

## Sikap Toleransi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone Dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Mega Aulia\*, Emmi Azis, Sahiruddin

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bone, Sulawesi Selatan,  
Indonesia

\*Corresponding Author: [megaauliayunus@gmail.com](mailto:megaauliayunus@gmail.com)

Dikirim: 20-02-2025; Direvisi: 16-03-2025; Diterima: 19-03-2025

**Abstrak:** Artikel ini memaparkan bagaimana sikap toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone saat mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana interaksi mahasiswa dari berbagai latar belakang dan bagaimana tingkat toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone selama mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data serta mengukur beberapa aspek yaitu sikap toleransi mahasiswa, kemampuan berinteraksi serta pengalaman saat mengikuti PMM. Dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone yang terlibat dalam program pertukaran mahasiswa merdeka memiliki sikap toleransi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data menggunakan statistik deskriptif dimana 92% mahasiswa mampu menghargai keberagaman budaya, 88% mahasiswa mampu berinteraksi sosial serta 84% mahasiswa menerima perbedaan pendapat. Faktor yang mempengaruhi sikap toleransi mahasiswa diantaranya pengalaman kebudayaan, interaksi dengan mahasiswa dengan budaya yang berbeda, serta *culture shock* yang dapat menambah pemahaman budaya.

**Kata Kunci:** Toleransi; Sikap Mahasiswa; Pertukaran Mahasiswa Merdeka

**Abstract:** This article describes how the attitude of tolerance of Universitas Muhammadiyah Bone students while participating in the independent student exchange program. This study aims to explore how students from various backgrounds interact and how the level of tolerance of Universitas Muhammadiyah Bone students during the independent student exchange program. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to collect data and measure several aspects, namely student tolerance attitudes, interaction skills and experiences while participating in PMM. With purposive sampling as a sampling method. The results of this study indicate that Muhammadiyah Bone University students involved in the independent student exchange program have a good attitude of tolerance. This is evidenced by the results of data processing using descriptive statistics where 92% of students are able to appreciate cultural diversity, 88% of students are able to interact socially and 84% of students accept different opinions. Factors that influence students' tolerance attitudes include cultural experience, interaction with students with different cultures, and culture shock which can increase cultural understanding.

**Keywords:** Tolerance; Student Attitude; Independent Student Exchange

### PENDAHULUAN

Toleransi merupakan salah satu nilai fundamental yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa. Indonesia menonjol sebagai salah satu negara yang memiliki keragaman budaya, etnis, dan agama menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat

Indonesia sejak sebelum negara ini berdiri (Setiana et al., 2024). Di tengah banyaknya perbedaan tak dapat di pungkiri lagi keharusan warga untuk dapat hidup berdampingan. Hal tersebut tentunya perlu diantisipasi dan diwadahi dengan tujuan tidak terjadinya konflik antar perbedaan agama, ras, dan budaya (Irfan et al., 2024).

Dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, telah diberikan sebuah pedoman untuk saling menumbuhkan dan menjaga sikap toleransi yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Nomor 7 Tahun 2012 tentang penanganan inkompatibilitas sosial. Tujuan dari peraturan ini untuk menjadi pegangan kehidupan yang pluralitas di Indonesia dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai, dan sentosa serta mengurangi sikap tidak toleransi (Rukmana et al., 2023).

Tindakan tidak toleransi di Indonesia menjadi sebuah masalah yang belakangan ini dialami oleh sebagian masyarakat seperti permasalahan rumah ibadah yang terjadi di Bekasi pada September 2024. Sikap tidak toleransi akan meningkatkan kecenderungan konflik sosial terjadi seperti diskriminasi dan kekerasan (Latifah et al., 2022). Melihat dari permasalahan tersebut tentulah kita perlu memiliki penyelesaian, membiarkan sikap tidak toleransi akan berakibat fatal bagi kelangsungan kehidupan masyarakat di Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Bone, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta membentuk karakter mahasiswa salah satunya sikap yang toleransi (Rasyid et al., 2023). Dalam konteks ini, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan mahasiswa. Dikutip dari situs resmi kampus merdeka yang menjelaskan bahwa pertukaran mahasiswa merdeka (PMM) merupakan sebuah program unggulan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Melalui program PMM mahasiswa bukan hanya belajar akademik tetapi juga mendapatkan kesempatan mengeksplor budaya lokal dimana mahasiswa akan melakukan perkuliahan selama satu semester di kampus yang berada di luar domisili mereka serta mendapatkan pengalaman kebudayaan. Selain itu mereka juga akan bertemu dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang tentunya memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi, tujuan program pertukaran mahasiswa adalah: 1) menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air, 2) menunjang penguatan kompetensi yang dapat menjadi bekal berharga bagi karir mahasiswa di masa mendatang. Selain itu program ini bertujuan meningkatkan kesadaran nasionalisme dan toleransi di kalangan mahasiswa serta meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya Anggara et al. (2023) memaparkan bahwa pada pertukaran mahasiswa merdeka interaksi mahasiswa dengan masyarakat setempat merupakan salah satu pengalaman toleransi mahasiswa. Sedangkan pada penelitian Putri et al. (2023) mengungkapkan bahwa modul nusantara yang merupakan mata kuliah wajib bagi oleh para mahasiswa peserta PMM mampu memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk lebih menghargai perbedaan budaya yang ada. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Pohan (2022) menunjukkan bahwa salah satu program merdeka belajar kampus merdeka MBKM yaitu pertukaran mahasiswa merdeka dinilai mampu memberikan peningkatan kemampuan *soft skill* mahasiswa.

Pengalaman mengikuti PMM tidak hanya memperluas pemahaman mahasiswa tentang keragaman budaya Indonesia tetapi juga mendorong mereka untuk



menghargai perbedaan dan membangun solidaritas antar sesama melalui interaksi yang terjalin. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sikap toleransi mahasiswa program Universitas Muhammadiyah Bone selama mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data serta untuk mengukur beberapa aspek yaitu sikap toleransi mahasiswa, kemampuan berinteraksi serta pengalaman saat mengikuti PMM. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024 sampai Januari 2025 dengan lokasi penelitian Universitas Muhammadiyah Bone. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone selama mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* kemudian diperoleh data primer berbentuk data statistik. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone yang terlibat dalam program pertukaran mahasiswa merdeka dengan total 33 orang sedangkan sampel penelitian yakni 50% dari populasi yaitu 17 orang. Sasaran dari penelitian ini yakni bagaimana sikap toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone selama mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang dikumpulkan terlihat adanya beragam pendapat mahasiswa. Dalam penelitian ini sikap toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone dalam program PMM dapat diukur dari beberapa faktor seperti yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Sikap Toleransi Mahasiswa Saat Mengikuti PMM

NO	Indikator sikap toleransi	Persentase skor (1-5)		Persentase tiap indikator	Keterangan
		Skor	Persentase		
1	Penghargaan terhadap keberagaman	5	73,3%	92%	Sangat baik, mahasiswa memberikan penegasan bahwa selama mengikuti PMM mereka mampu menghargai keberagaman yang ada.
		4	23,3%		
		3	3,3%		
		2	0%		
		1	0%		
2	Kemampuan Berinteraksi sosial	5	50%	88%	Baik, mahasiswa mampu berinteraksi dengan mahasiswa lain tanpa terhalang dengan keberagaman dan geger budaya.
		4	50%		
		3	0%		
		2	0%		
		1	0%		
3	Membuka diri terhadap pandangan baru	5	40%	84%	Baik, selama mengikuti program PMM mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat
		4	52,5%		
		3	5%		
		2	0%		
		1	0%		

Dilihat dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone memiliki sikap toleransi yang tinggi selama mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka. Pengalaman berinteraksi dengan orang



yang memiliki perbedaan budaya dapat memberikan pemahaman mengenai kebudayaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori pluralisme kultural yang merupakan paham kemajemukan atau paham yang berorientasi pada kemajemukan kebudayaan (Engkos & Bhanu, 2022). Hal ini meliputi musik, seni, tarian dan praktik budaya lainnya. Pluralisme kultural sangat mendorong pengenalan budaya lain (Rohimin et al., 2024). Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa selama mengikuti program PMM mahasiswa mampu menghargai perbedaan yang ada. Penghargaan terhadap keberagaman merupakan kemampuan untuk menghargai dan menghormati perbedaan yang dimiliki setiap individu seperti bersikap terbuka dengan adanya perbedaan bahasa, agama, menunjukkan semangat dan sikap antusias saat mempelajari budaya lain serta menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini didorong dengan kegiatan selama PMM dimana mahasiswa tidak hanya belajar tentang akademik tetapi juga belajar mengenai keberagaman. Beberapa kegiatan yang memberikan dampak besar terhadap sikap toleransi mahasiswa yaitu adanya mata kuliah modul nusantara yang wajib diikuti para mahasiswa peserta pertukaran mahasiswa merdeka. Mata kuliah ini terdiri dari 4 kegiatan yang kemudian dilakukan sebanyak 14 kali mulai dari kegiatan kebinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial. Modul nusantara sendiri bertujuan memberikan pemahaman komprehensif tentang kebinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk mendapatkan kesempatan belajar dan berinteraksi dengan lingkungan baru (Rahman et al., 2024).



**Gambar 1.** Kegiatan Festival Budaya

Dalam agama toleransi adalah pola pikir untuk saling menghargai dan mengakui bahwa setiap orang berhak untuk mempercayai agama yang berbeda beda dan menjalankan cara beribadah mereka masing masing (Anas Rosmiati, 2023). Dikutip dari situs resmi kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa program PMM berusaha membangun rasa toleransi melalui ruang pertemuan yang terbentuk melalui aktivitas pertukaran mahasiswa dan eksplorasi keberagaman budaya.

Pengalaman pertukaran mahasiswa merdeka memberikan banyak pelajaran berharga bagi mahasiswa dimana para mahasiswa bukan hanya berinteraksi dengan para sesama peserta PMM tetapi juga dengan mahasiswa regular dari perguruan tinggi penerima tempat mereka mengikuti program PMM (Lingga Fitri Angelita, 2023). Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone mampu berinteraksi dengan teman dari berbagai suku, agama, dan kebudayaan. Seperti berinteraksi dengan mahasiswa lain dalam proses belajar mengajar juga berinteraksi dengan teman asrama. Melalui interaksi sosial mahasiswa

secara aktif terlibat dalam pertukaran informasi yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Berinteraksi dengan orang yang memiliki perbedaan budaya tak jarang akan menimbulkan sedikit hambatan seperti perbedaan gaya maupun nada bicara. Sebagai contoh gaya komunikasi seseorang akan berbeda beda sesuai dengan budaya yang melekat pada diri mereka masing (M. U. Putri, 2024). Selain itu keberagaman norma dari budaya masing-masing juga menyebabkan pengekspresian pikiran, ide, dan keyakinan secara bebas yang rentan menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman budaya (Sudarja et al., 2024). Dari penelitian ini diperoleh bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang mengalami *culture shock*.

*Culture shock* (geger budaya) merupakan perasaan atau kondisi dimana seseorang mengalami keadaan yang berbeda dengan keadaan tempat tinggal atau lingkungan asalnya. Meskipun mahasiswa membeberkan sempat mengalami *culture shock* beberapa waktu tapi hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda bahkan *culture shock* dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai budaya lain. Dari interaksi yang terjalin menjadikan mahasiswa lebih sadar akan pentingnya toleransi dan mulai menerapkannya di kehidupan sehari-hari terutama lingkungan kampus yang dapat menjadi pemersatu mereka di tengah banyaknya perbedaan (Sari et al., 2024). Hal tersebut sejalan dengan salah satu tujuan dibentuknya perguruan tinggi yaitu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan Pancasila dan undang undang 1945 (Listyarini et al., 2023).

Dari penelitian ini juga diperoleh hasil adanya peningkatan sikap toleransi mahasiswa setelah mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka yang dapat berpotensi sebagai sarana efektif untuk menciptakan sikap toleransi lingkungan Universitas Muhammadiyah Bone. Toleransi sebagai dasar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis beriringan dengan beragaman perbedaan maka dari itu pentingnya toleransi tidak dapat diabaikan. Mahasiswa sebagai pelaku dalam lingkungan kampus mengambil alih peran penting untuk berkontribusi meningkatkan toleransi dalam lingkungan kampus seperti menanamkan sikap toleransi pada diri sendiri dalam kehidupan sehari hari seperti berteman dengan semua orang tanpa memandang agama yang dianut, menggunakan teknologi untuk meningkatkan nilai toleransi dapat dilakukan dengan menggunakan sosial media sebagai wadah untuk melawan deskriminasi, menjadi penengah dalam konflik serta membentuk sebuah komunitas untuk menyuarakan pentingnya bersikap yang toleransi.



**Gambar 2.** Interaksi Mahasiswa Peserta PMM

Hasil penelitian memperoleh bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka menjadi pengalaman positif bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. Pengalaman positif itu berupa membantu mahasiswa dalam membuka diri terhadap perbedaan pendapat. Menghargai pandangan baru ialah kemampuan untuk menerima dan mempertimbangkan ide serta pendapat yang berbeda. Beberapa sikap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone yang menunjukkan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat yaitu menghindari konflik dengan memilih untuk berdiskusi, menghindari stereotip, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan aktif. Melalui interaksi yang terjalin oleh mahasiswa selama mengikuti PMM juga dapat membentuk keterampilan komunikasi mahasiswa (Oktavia et al., 2024).

Sikap toleransi merupakan hal yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga yang menjadikan aspek toleransi menarik untuk menjadi variabel dalam penelitian terbukti dengan banyaknya penelitian yang membahas mengenai toleransi baik dalam konteks lain maupun dalam konteks pertukaran mahasiswa merdeka. Meskipun program pertukaran mahasiswa merdeka telah menunjukkan potensi besar dalam memupuk sikap toleransi di kalangan mahasiswa namun penelitian yang berfokus pada sikap toleransi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone masih sangat terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaimana pengaruh program pertukaran mahasiswa merdeka terhadap mahasiswa internal (Anggraini et al., 2022). Selain itu metodologi yang digunakan pada penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan metode kualitatif dari pada kuantitatif. Selain itu penelitian sebelumnya seringkali mengaitkan toleransi dengan aspek lain seperti nasionalisme. Untuk fokus spesifik pada sikap toleransi dalam konteks Universitas Muhammadiyah Bone masih sangat jarang ditemukan.

## KESIMPULAN

Toleransi terhadap kebudayaan ialah konsep yang sangat penting dalam konteks sosial, agama dan budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone memiliki sikap toleransi yang baik selama mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka. Hal tersebut berupa menghargai perbedaan budaya yang dimiliki oleh mahasiswa lain maupun masyarakat setempat, berinteraksi dengan mahasiswa lain tanpa memandang adanya perbedaan serta mampu menerima perbedaan pendapat. Program PMM memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone mengenai sikap toleransi terhadap keberagaman melalui interaksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah, pengenalan dengan budaya lain serta adaptasi dengan lingkungan baru. Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa geger budaya (*culture shock*) dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang budaya lain serta kesadaran akan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Rosmiati, S. F. W. (2023). Sikap Toleransi Mahasiswa Beda Agama (Studi Kasus di Kampus Pascasarjana Universitas Negeri Makassar). *Phinisi Integration Review*, 6(3), 390-397.
- Anggara, K., Yuliandari, E., & Muchtarom, M. (2023). Penguatan Nilai Toleransi Mahasiswa Melalui Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Journal of Civic Education*, 6(1), 21-28.
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., Arsyad, A. T., No, J. S., & Selatan, K. J. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 03(02), 62-70.
- Engkos, K., & Bhanu, V. R. F. (2022). Religious Pluralism in Indonesia's Multicultural Society. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 1(1), 13-22.
- Irfan, M., Sahrudin, M., Aksa, A. H., & Wafa, M. S. (2024). Kampung Moderasi Beragama ; Merajut Kerukunan Umat Beragama Melalui Modal Sosial di Desa Tempur. *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(01), 1-13.
- Latifah, A. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi pada Anak Usia Sekolah di Indonesia : Negeri Multikultural. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969-973.
- Lingga Fitri Angelita, A. S. (2023). Menjelajahi Kekayaan Dan keunikan Budaya Melalui Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(4), 194-198.
- Listyarini, D., Saputra, A., Faozi, S., Andraini, F. (2023). Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membangun Sikap Toleransi pada Mahasiswa dalam Kehidupan di Kampus. *Integralistik*, 34(1), 1-6.
- Oktavia S , Y, Y. I. (2024). Implementasi Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka: Peningkatan Toleransi, Komunikasi, Dan Relasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 208-215.
- Pohan, F. S. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus : Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307-314.
- Putri, E., Wulan, S., Vani, T., Putri, A., Sitepu, S., & Finisya, D. I. (2023). Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Mahasiswa Melalui Modul Nusantara. *Innovative: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 2482-2490.
- Putri, M. U. (2024). Adaptasi Dan Fenomena *Culture shock* Pada Mahasiswa Pmm ( Pertukaran Mahasiswa Merdeka Mandiri ) Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Putri Mega Utami. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 193-208.



- Rahman, Y., Wafa, I. A. (2024). Gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswa setelah mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ( PMM ). *Journal of Indonesian Psychological Science*, 04(1), 79-92.
- Rasyid, A. T., Ridha, R., Hajar, A., Armita, S., & Saputra, F. T. (2023). Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2742-2753.
- Rohimin, R., Suradi, A., Supian, A., & Rupiah, R. (2024). Analisis Bentuk-Bentuk Pluralisme Dan Analisis Dasar Keanekaragaman Kultural. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(1), 45-54.
- Rukmana, F. I. (2023). Dialog Interreligius Perspektif Sayid Qutub dan Peran Pemerintah. *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam Volume*, 1(3), 37-49.
- Sari, N. L., Therreshia, A., & Rahmah, S. (2024). Pengaruh Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Terhadap Sikap Toleransi dan Nasionalisme. *Harmoni Nusa Bangsa*, 2(2), 192-198.
- Setiana, M., Raihana, R., Sajidah, R. A., & Aziz, U. A. (2024). Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Toleransi Antar Umat Beragama Universitas Pendidikan Indonesia pada Era Modern. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 680-691.
- Sudarja, K., Jenel, K., Palisu, S., Siregar, M., Angelina, M., Tahulending, P. S., Keperawatan, I., & Harapan, U. P. (2024). Hubungan Gelar Budaya dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Baru Perantau Fakultas Keperawatan di Universitas Swasta Indonesia Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39032-39046.

